

# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 12 Palu

Ni Wayan Kusriati\*, Bustamin, & Mursito S. Bialangi

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 09 Juni 2017; Accepted: 25 Juni 2017; Published: 5 Juli 2018

## ABSTRAK.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di kelas VIII A di SMP Negeri 12 Palu, dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model *Numbered Head Together* suasana belajar dalam kelas tidak membosankan sehingga siswa termotivasi dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Subyek dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas VIII A yang terdaftar pada ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pratindakan ketuntasan belajar mencapai 35%. Pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 60% dan daya serap klasikal 68,25%. Pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 85% dan daya serap klasikal 82,25%. Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan siklus II, disimpulkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 12 Palu pada pembelajaran biologi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kooperatif; Hasil belajar; SMP Negeri 12 Palu

# Application of Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Outcomes Class VIII A at SMP Negeri 12 Palu

## ABSTRACT

This research is a research conducted in class VIII A at SMP Negeri 12 Palu, using the Numbered Head Together (NHT) model which aims to improve student learning outcomes. By using the Number Head Together model, the learning atmosphere in the classroom is not boring so that students are motivated and have an effect on learning outcomes. The subjects in this study were 20 students of class VIII A who were enrolled in the 2017/2018 academic year. This study uses the research design of Kemmis and Mc Taggart which consists of two cycles. Each cycle is held twice in class meetings and each cycle has four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results showed that the pre-action learning completeness reached 35%. In the first cycle, 60% classical learning completeness and 68.25% classical absorption were obtained. In the second cycle, the classical learning completeness was 85% and the classical absorption was 82.25%. Based on the average value of classical absorption and classical learning completeness in cycle II activities, it is concluded that through the use of the Numbered Head Together learning model can improve student learning outcomes in class VIII A at SMP Negeri 12 Palu in learning biology.

**Keywords:** Cooperative learning; Learning outcomes; SMP Negeri 12 Palu

Copyright © 2018 Ni Wayan Kusriati, Bustamin, & Mursito S. Bialangi

OPEN ACCESS



**Corresponding author:** Ni Wayan Kusriati, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia.

Email: [wayankusriati@gmail.com](mailto:wayankusriati@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan tersebut harus dilakukan dengan baik agar memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang kita harapkan. Pendidikan adalah sebagai pendewasaan peserta didik yang menempatkan proses belajar mengajar sebagai inti permasalahan sekaligus kunci keberhasilan pendidikan. Berbagai tuntutan harus dipenuhi pada bidang pendidikan, baik dalam maupun dari luar diri siswa. (Oemar, 2012).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi kelas VIII A di SMP Negeri 12 Palu di peroleh informasi bahwa model pembelajaran NHT belum pernah di terapkan di SMP Negeri 12 Palu, sehingga dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran biologi sebagian besar siswa kurang memahami materi yang di berikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan siswa juga jarang bertanya kepada guru serta kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran biologi yang mengakibatkan hasil belajar siswa menurun dengan jumlah KKM di bawah 70%. Hal ini masih dibawah standar ketuntasan klasikal minimal (KKM) yakni 80%.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk melihat tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan melalui kerja sama dalam bentuk kelompok belajar, sehingga memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Ibrahim (2009) Pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat memperkaya pengetahuan siswa dibentuk melalui kelompok-kelompok kecil yang melibatkan siswa secara aktif dalam menelaah materi pada proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama dari siswa yang lemah atau kurang pandai dibantu siswa yang lebih pandai. Jadi model pembelajaran ini sangat penting dipahami oleh siswa karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan sehingga penguasaan siswa dalam pelajaran biologi menjadi lebih baik, selain itu

juga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam kehidupan masyarakat.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk memecahkan suatu masalah yang ada didalam lingkungan sekolah baik yang menyangkut proses pembelajaran didalam kelas maupun yang ada diluar kelas.

Desain penelitian ini terdiri atas 4 komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi atau penilaian (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart Arikunto (2017) dalam Mulyasa (2009).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 palu yang beralamat di jln. Soekarno Hatta, Kelurahan Layana Indah, kecamatan Mantikulore. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018. Kompetensi dasar yang akan diteliti yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh dari hasil observasi selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas sedangkan data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal berupa tes akhir setelah mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Rasyid (2008) untuk menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

1) Daya Serap Individu

$$\text{Daya serap individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal tes}} \times 100\%$$

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{KBK} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

3) Daya Serap Klasikal

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{skor total perolehan tes}}{\text{Skor ideal seluruh tes}} \times 100\%$$

Sementara data kualitatif dianalisa dengan menggunakan rumus:

$$(\text{NR}) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

1.  $90\% \leq NR \leq 100\%$  : Sangat Baik
  2.  $80\% \leq NR < 90\%$  : Baik
  3.  $70\% \leq NR < 80\%$  : Cukup
  4.  $60\% \leq NR < 70\%$  : Kurang
  5.  $0\% \leq NR < 60\%$  : Sangat Kurang
- (Herdiyanto, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan tes awal dan tahap persiapan. Tes awal yang diberikan pada siswa berbentuk esai sebanyak 5 nomor. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Adapun hasil tes belajar siswa pada pra tindakan diperoleh sebesar 62,25%.

### Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I mempunyai skor total dengan jumlah 52 dari skor maksimal 64 dengan persentase rata-rata 81,25%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru di kategori "Baik". Pada penilaian nomor 11 mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan LKPD hanya diberi skor 2 sebab hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Begitupun pada penilaian nomor 14 membimbing siswa dalam membuat kesimpulan diberi skor 2 sebab hanya sebagian siswa yang mampu menyimpulkan hasil pertanyaan pembelajaran.

### Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mempunyai skor total 50 dengan skor maksimal 64 diperoleh persentase rata-rata 78,12%. Maka hal ini menunjukkan taraf keberhasilan aktivitas pengamatan berada dalam kategori "Cukup". Pada penilaian nomor 11 menyimak dengan baik serta menjawab pertanyaan yang diberikan diberi skor 2 sebab hanya beberapa siswa yang mampu menyimak dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Begitupun pada penilaian

nomor 14 Membuat kesimpulan diberi skor 2 sebab hanya beberapa siswa yang mampu membuat kesimpulan.

### Hasil belajar siswa kelas VIII A siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I, diperoleh banyaknya siswa yang tuntas secara individu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 60%. Sedangkan persentase daya serap klasikal sebesar 68,25%. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I dari 35% menjadi 60%, tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu minimal 70%. Sedangkan persentase daya serap klasikal sebesar 68,25% dan belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu minimal 70%.

### Refleksi tindakan siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I dalam pertemuan pertama dan kedua dengan menggunakan model NHT diperoleh hasil yang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimana, para siswa masih kebingungan dan masih bertanya-tanya mengenai langkah-langkah dalam proses pembelajaran model NHT, pada saat proses belajar berlangsung siswa belum sepenuhnya memperhatikan materi yang diajarkan, dan dalam membentuk kelompok kerja sama siswa kurang aktif serta belum adanya kekompakan dalam kelompok.

### Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus II mempunyai skor total dengan jumlah 59 dari skor maksimal 64 dengan persentase rata-rata 90,62%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru di kategori "Sangat baik". Mengalami peningkatan 937% dari aktivitas guru pada siklus I yaitu 81,25%.

### Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi siswa dapat diketahui bahwa jumlah persentase lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 89,06% dengan kategori "Baik". Meningkat 10,94% dari observasi sebelumnya yaitu 78,12%.

## Hasil belajar siswa kelas VIII A siklus II

Dapat dilihat bahwa daya serap klasikal adalah 82,25%. Meningkat dari hasil siklus I yaitu 68,25%. Sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal adalah 85%, walaupun masih ada 3 siswa yang belum tuntas, secara klasikal sudah mencapai target indikator kinerja yaitu melebihi KKM 80% sehingga penelitian tindakan kelas tidak lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## Refleksi tindakan siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa serta tes akhir tindakan selama pelaksanaan tindakan siklus II selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diberikan. Adapun hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II yaitu:

1. Siswa semakin bersemangat untuk memperhatikan informasi materi yang diajarkan. Terlihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran
2. Pemahaman siswa dalam menanggapi konsep untuk memperhatikan dan menanyakan penjelasan yang diberikan oleh guru semakin meningkat, terlihat siswa lebih siap mengikti pelajaran.
3. Siswa semakin aktif dan tenang dalam memecahkan masalah bersama dalam kelompok
4. Pemahaman siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan semakin meningkat.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 12 Palu dan materi yang diberikan pada saat penelitian tentang Sistem Peredaran Darah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana pada siklus I dan siklus II diberikan tes akhir yang berfungsi untuk melihat peningkatan pada pembelajaran biologi. Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini dimulai dari tahap pra tindakan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Kegiatan awal dilaksanakan pada tanggal 15 November 2018. Peneliti mengambil nilai dari data awal untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 12 Palu. Dari hasil tes awal diketahui bahwa tes hasil belajar siswa masih sangat kurang, dimana daya serap klasikal yaitu 62,25% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar

35%. Dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang yang dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai di bawah 70%.

Rendahnya hasil tes belajar siswa pada materi biologi di kelas VIII A di SMP Negeri 12 Palu menjadi ruang dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Peeneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi sehingga dengan penerapan model ini dapat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan perencanaan penelitian ini berlangsung dalam dua siklus tetapi apabila siklus II belum mencapai indikator keberhasilan maka dapat dilakukan siklus berikutnya. Namun dalam penelitian ini refleksi pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal, sehingga peneliti hanya dilakukan dua siklus saja.

### a. Siklus I

Pada penelitian tindakan siklus I diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa hanya mencapai 60% dan daya serap klasikal 68,25%. Dari tes hasil belajar siswa secara umum dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator pencapaian yang ditargetkan yaitu 80%.

Secara individu ada 8 orang siswa yang belum tuntas dalam belajar. Hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya maksimal dalam membimbing siswa bertanggung jawab dalam kelompok, pada waktu kegiatan kelompok, terdapat kelompok yang didominasi oleh siswa yang tingkat akademiknya tinggi, pengelolaan kelas kurang maksimal ini terlihat banyak siswa yang ribut ketika proses pembelajaran berlangsung selain itu juga siswa segan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru. Berdasarkan observasi kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa tidak efektif dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang kurang memberikan respon kepada guru saat pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran siklus I peneliti harus mencari solusi untuk dapat memecahkan masalah ini, salah satu caranya dengan melanjutkan proses pembelajaran ke siklus II dengan hasil yang maksimal.

### b. Siklus II

Pada penelitian tindakan siklus II peneliti mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada siklus I yaitu guru lebih membimbing siswa dalam kelompok, memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus II ketuntasan yang diperoleh siswa sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan baik secara individu maupun klasikal, dengan perolehan siswa yaitu untuk daya serap klasikal 82,25% dan ketuntasan belajar klasikal 85%. Keberhasilan ini disebabkan karena siswa sudah mulai bekerja sama dengan anggota kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa semakin bersemangat untuk memperhatikan informasi materi yang diajarkan, dan siswa semakin aktif dan tenang dalam memecahkan masalah bersama dalam kelompok.

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar pada mata pelajaran biologi siklus II, maka perbaikan dalam siklus II dapat dikatakan telah berhasil jika dibandingkan dengan penelitian pada siklus I, sehingga perbaikan yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II mata pelajaran biologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 12 Palu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suhardi dkk (2014) hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 3 Tondo Palu pada mata pelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat melalui peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 65% menjadi 85% pada siklus II. Selain itu terjadi peningkatan aktivitas siswa di tiap siklusnya yakni 72% pada siklus I dan meningkat menjadi 84% pada siklus II.

Hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas guru dan siswa melalui dua tahap siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 81,25% dengan kategori baik dan aktivitas siswa mencapai 78,12% kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 90,62% dengan kategori sangat baik dan

aktivitas siswa mencapai 89,06% dengan kategori baik.

Pada kegiatan tes awal terdapat 7 orang siswa yang tuntas dan 13 orang siswa tidak tuntas dengan daya serap klasikal 62,25% dan ketuntasan belajar klasikal 35% dengan kategori masih kurang, hal ini disebabkan karena siswa belum memahami materi dengan baik walaupun telah diajarkan sebelumnya, selain itu guru masih menggunakan metode ceramah atau model pembelajaran konvensional yang dalam hal ini pembelajaran masih berpusat kepada guru, siswa masih cenderung mencatat dan mendengarkan apa yang dikatakan guru. Berdasarkan hasil penelitian, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I, menyebabkan kurang maksimalnya hasil kerja siswa. Siswa yang belum tuntas disebabkan karena aktivitas belajar siswa kurang aktif, seperti kurang dalam memberikan tanggapan saat pembelajaran berlangsung, selain itu aktivitas siswa yang belum efektif. Rendahnya hasil belajar dapat pula disebabkan oleh aktivitas guru, seperti meminta siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Melihat hasil siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang, daya serap klasikal 68,25% dan ketuntasan belajar klasikal 60%, menandakan hasil siklus I kurang sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Oleh karena itu, dilakukan refleksi tindakan yang kemudian menjadi pertimbangan dalam melanjutkan ke siklus II.

Siklus II guru lebih meningkatkan kinerjanya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, sehingga pada siklus ini siswa semakin siap menerima pelajaran dengan baik sehingga indikator dapat tercapai. Peningkatan dapat dilihat dari hasil siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas 17 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan daya serap klasikal 82,25% dan ketuntasan belajar klasikal 85%. Siswa yang tidak tuntas ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) karena pada saat proses pembelajaran berlangsung kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik akibatnya nilai yang diperoleh masih sangat

rendah atau dibawah kriteria ketuntasan. Difokuskan pada mengapa dan bagaimana dari temuan penelitian dapat terjadi dan meluas ke mana akhir penelitian dapat diterapkan untuk masalah lain yang relevan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan siklus II, disimpulkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 12 Palu pada pembelajaran biologi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyasa, H.E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar. (2012). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: CV. Tersito.
- Rasyid H. (2008). *Penilaian Hasil belajar*. Bandung: CV Wancana prima
- Suhardi, Pasaribu M, Nuryanti S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 3 Tondo. *Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD*. 2, (2), 26-33.